

Pola Konsumsi, Pola Menabung, dan Pola Investasi Etnis Jawa yang Bekerja sebagai Karyawan dengan Menggunakan Pendekatan Etnografi

The Pattern of Consumption, Saving, and Investment Patterns for Javanese Ethnic Who Work as Employees Using an Ethnographic Approach

Abdul Wahab^{1*}, Dr. Jerry Heikal²

Magister Manajemen, Universitas Bakrie

[1abdul.wahab1998@gmail.com](mailto:abdul.wahab1998@gmail.com), [2jerry.heikal@bakrie.ac.id](mailto:jerry.heikal@bakrie.ac.id)

*Corresponding Author

ABSTRAK

Konsumsi dan pendapatan berbanding terbalik secara langsung. Jika dilihat secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi publik berbanding lurus dengan pendapatan nasional pada tingkat agregat makro. Jumlah yang dibelanjakan untuk konsumsi meningkat seiring dengan pendapatan. Sumber data penelitian adalah: (1) sumber tertulis, (2) sumber lisan, (4) dokumen. Teknik Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara sebanyak 10 responden sebagai karyawan dari etnis Jawa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak, sebelum, selama, dan sesudah penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Cara Karyawan menabung hampir sama. (2) Saat pendapatan Karyawan naik, pengeluaran pun akan naik. (3) Karyawan yang menerima tambahan pendapatan, akan menggunakan sebagian besar untuk pengeluaran konsumtif. Konsumsi adalah tindakan melakukan pembelian produk dan jasa dengan maksud untuk memuaskan keinginan mereka sendiri. Semakin banyak pendapatan seseorang, semakin banyak yang akan mereka konsumsi, dan mereka juga akan menghemat lebih banyak uang, dalam pepatah Jawa disebutkan "nrimo ing pandum", Artinya tidak terlalu berambisi dalam mencari uang, menabungnya sedikit, dan tidak ada dana darurat. Sebaliknya, jika tingkat pendapatan seseorang menurun, semua uangnya dihabiskan, menghasilkan tingkat tabungan nol. Ini bukan fungsi konsumsi jangka panjang, melainkan, ini adalah fungsi konsumsi jangka pendek. Investasi adalah pilihan untuk menunda penggunaan sumber daya atau sebagian pendapatan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan menambah atau membangun nilai kehidupan (pendapatan dan kekayaan). Investasi dilakukan baik di bidang fisik maupun tidak berwujud seperti: Saham, Emas, Properti dan Deposito, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : Konsumsi, Tabungan, Investasi, Karyawan

1. Pendahuluan

Tingkat kemakmuran suatu bangsa ditentukan oleh kemakmuran individu penduduk bangsa tersebut, George S. Clason membagikan aturan-aturan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Tujuh aturan dasar untuk mengumpulkan pundi-pundi uang adalah; mulai untuk penggemukan dompet, mengontrol pengeluaran, melipatgandakan emas, menjaga kekayaan dari kerugian, jadikan tempat tinggal sebagai investasi yang menguntungkan, memastikan pendapatan yang akan datang dan tingkatkan kemampuan untuk menghasilkan. (Clason, 2010). Penulis Best Seller Internasional Robert T. Kiyosaki juga membagikan rahasia jika uang saja tidak bisa membuat kita kaya namun ada kecerdasan khusus untuk mengelolanya agar bisa mewujudkan kekayaan, lima kecerdasan tersebut: Menghasilkan lebih banyak uang, melindungi uang Anda, menganggarkan uang Anda, mengenakan leverage atas uang Anda dan meningkatkan informasi keuangan Anda. (Kiyosaki, 2020).

Dari ringkasan kedua buku tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan dengan uang yang banyak saja tidak cukup namun diperlukan cara untuk dapat mengelola uang tersebut, melindunginya dan membuat uang tersebut menghasilkan uang lebih banyak lagi. Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari hal sederhana yang berkaitan dengan pola

konsumsi yang merupakan pengeluaran rumah tangga untuk mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pola menabung yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamankan sebagian pendapatannya dan akan digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan dan terakhir investasi yang merupakan kegiatan untuk menyisihkan pendapatannya dalam jangka panjang yang diharapkan dapat memberikan keuntungan berupa kenaikan harga investasinya dan atau adanya pendapatan pasif yang diperoleh dari instrumen investasi tersebut.

Suku bangsa Jawa adalah penduduk yang memiliki populasi terbesar di Indonesia yang terkonsentrasi di Provinsi di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Namun juga tersebar di provinsi lain di wilayah Indonesia bahkan terdapat pula di beberapa negara. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian berkenaan dengan pepatah "nrimo ing pandum"--menerima apa adanya adalah: Bagaimana Pola Konsumsi, Tabungan dan Investasi Karyawan yang beretnis Jawa. Dan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pola konsumsi, tabungan dan investasi masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan dengan etnis Jawa.

2. Tinjauan Pustaka

Setiap individu bekerja untuk mendapatkan penghasilan maupun pendapatan. Pendapatan yang diperoleh seseorang adalah sumber daya yang dapat dikonsumsi sekarang atau di masa depan. Pendapatan seseorang biasanya digunakan untuk konsumsi, jika tersisa digunakan untuk menabung dan berinvestasi. Seseorang yang ingin menabung akan mengorbankan konsumsi saat ini (sacrifi current consumption). Setiap keluarga harus membuat keputusan seperti pendapatan mereka saat ini berapa banyak yang harus dibelanjakan dan berapa banyak yang harus ditabung berdasarkan preferensi mereka. Tingkat pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi taraf pengeluaran tempat tinggal tangga yaitu konsumsi barang & jasa. Menurut Keynes, pengeluaran konsumsi tempat tinggal tangga sangat ditentukan pada seberapa besarnya pendapatan yg diterima (Karya, Detri. 2016). Hubungan taraf pendapatan & taraf pengeluaran konsumsi & tabungan erat kaitannya menggunakan perencanaan keuangan keluarga. Menurut Joko (2012), Jika dalam hidup seseorang menyisihkan sebagian dari keuangannya untuk investasi, perlindungan, perencanaan pensiun dan distribusi kekayaan, itu dapat menunjukkan bahwa perencanaan keuangan keluarga telah dilakukan saat ini. Setiap orang mempunyai cara sendiri untuk mengatur keuangan nya. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi dan menabung setiap orang. karena hal itu mereka wajib bisa merencanakan keuangan nya secara cermat. Pertumbuhan konsumsi dan investasi telah menyebabkan tingkat utang swasta yang sangat tinggi (baik dari keluarga maupun dari perusahaan), yang berarti risiko yang lebih besar jika kondisi fundamental makroekonomi berubah.

Konsumsi dan tabungan tidak hanya merupakan fungsi pendapatan saat ini, tetapi juga memperhitungkan sumber pendapatan yang diharapkan, dan aset keuangan yang diharapkan. Mengikuti garis ini, ketika individu meningkatkan tabungan mereka untuk keberlangsungan hidup, mereka harus memanfaatkan jumlah sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan investasi. Perilaku menabung masyarakat dapat diperiksa dengan menghitung kecenderungan mereka untuk menabung dengan dua cara. Yaitu yang pertama Kecenderungan rata-rata menabung = Didefinisikan sebagai rasio tabungan terhadap pendapatan pada setiap titik waktu. Secara simbolis, yang kedua Kecenderungan batasan untuk menabung = Didefinisikan sebagai rasio perubahan tabungan dengan perubahan pendapatan. selama periode tertentu. MPS adalah rasio perubahan tabungan terhadap pendapatan. Secara simbolis. Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang fundamental dalam bisnis. Kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan atau produsen dalam perekonomian. Investasi didefinisikan sebagai tambahan dari persediaan modal yang ada. Modal yang ada termasuk aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan lainnya serta perubahan persediaan.

Perlu diperhatikan bahwa untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian untuk konsumsi, produsen atau perusahaan perlu berinvestasi dalam mesin, peralatan, tanah, bangunan, dan lain-lain, serta persediaan bahan baku dan barang jadi. Barang-barang ini juga akan mengalami penyusutan nilai seiring dengan berjalannya waktu. Merujuk pada Behavioral Finance, menyebutkan jika Investor: a. tidak selalu memproses informasi dengan benar dan b. Investor sering membuat ketidakkonsistenan atau keputusan suboptimal secara sistematis (Bodie, 2018).

Literasi Keuangan memiliki peran yang sangat penting yang membentuk pola dalam pengelolaan keuangan, baik dalam cara memperoleh dana dan penggunaan dana secara rutin (Waluyo, 2019). Sedangkan dalam jurnal lainnya hal-hal yang mempengaruhi dalam pengelolaan manajemen keuangan pribadi lebih ditentukan pada pendidikan keuangan dalam keluarga dan pengaruh gaya pengelolaan keuangan teman sebaya (Wulandari, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meninjau taraf pendapatan, pola konsumsi, menabung, dan investasi orang dari suku Jawa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari berbagai jenis pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi. Etnografi adalah metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Studi ini sangat percaya pada kedekatan, pengalaman pribadi, dan kemampuan untuk terlibat, bukan hanya mengamati, para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Dimana fokus penelitian dapat mencakup studi mendalam tentang budaya dan bahasa, satu bidang atau wilayah, atau kombinasi metode historis, observasi dan wawancara. Desain penelitian etnografi adalah proses penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan suatu pola kelompok budaya yang beragam yang dilakukan dengan perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. (Cresswell, 2015). Pada penelitian ini besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan purposive Sampling melalui pertimbangan dan seleksi khusus. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan merujuk pada penjelasan pada buku *The Ethnographic Interview* (Spradley, 1979)

1. Menetapkan informan.
2. Melakukan wawancara kepada informan.
3. Membuat catatan etnografis.
4. Mengajukan pertanyaan deskriptif.
5. Melakukan analisis wawancara etnografis.
6. Membuat analisis domain.
7. Mengajukan pertanyaan struktural.
8. Membuat analisis taksonomik.
9. Mengajukan pertanyaan kontras.
10. Membuat analisis komponen.
11. Menemukan tema-tema budaya.
12. Menulis etnografi.

Secara Lengkap Data Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia (Tahun)	Penghasilan	Profesi
R1	L	D3/S1	41 s.d. 50	s.d. 5 Juta	PNS
R2	L	D3/S1	41 s.d. 50	>20 Juta	Karyawan BUMN
R3	P	S2	41 s.d. 50	>15 Juta s.d. 20 Juta	Karyawan BUMN
R4	P	D3/S1	31 s.d. 40	>5 Juta s.d. 10 Juta	Karyawan Swasta
R5	P	SMA	41 s.d. 50	>10 Juta s.d. 15 Juta	Karyawan Swasta
R6	L	D3/S1	20 s.d. 30	s.d. 5 Juta	Karyawan Swasta

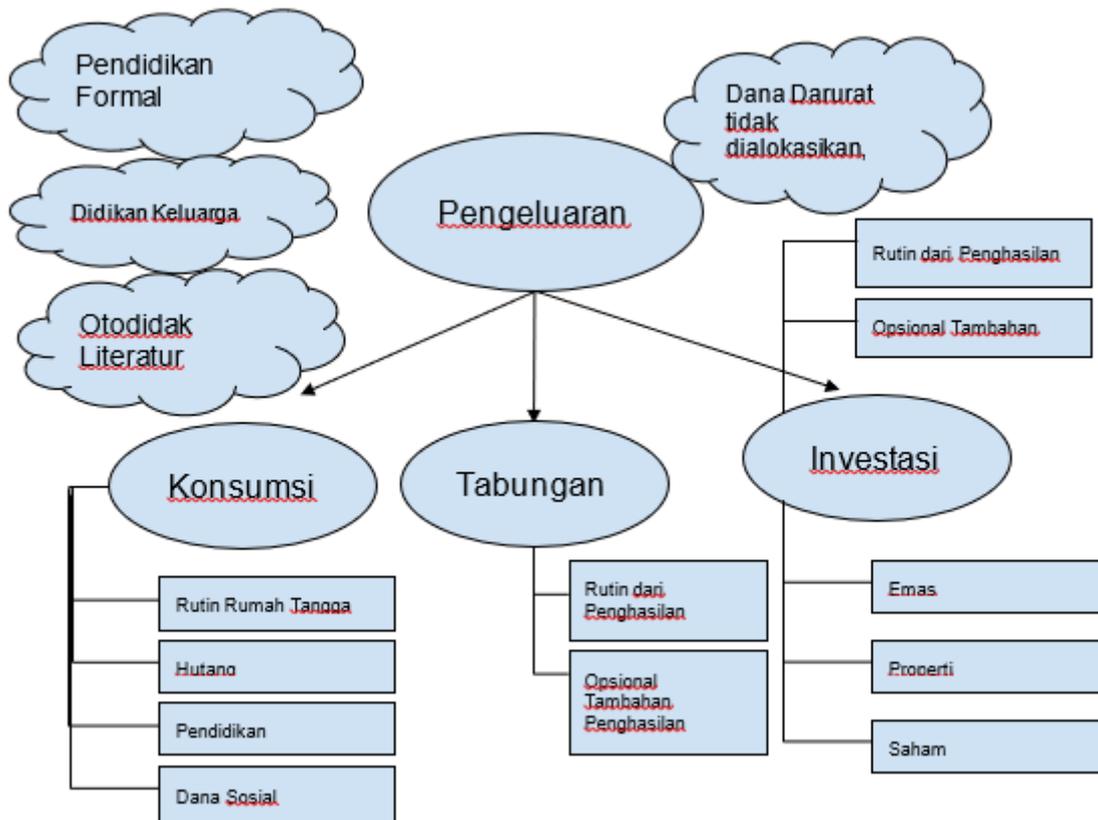
R7	P	D3/S1	20 s.d. 30	>5 Juta s.d. 10 Juta	Karyawan BUMN
R8	L	D3/S1	20 s.d. 30	>5 Juta s.d. 10 Juta	PNS
R9	P	D3/S1	41 s.d. 50	>20 Juta	Karyawan Swasta
R10	L	D3/S1	31 s.d. 40	>15 Juta s.d. 20 Juta	Karyawan BUMN

Sumber: Data Penelitian, diolah.

4. Hasil dan Pembahasan

Pola Konsumsi dari berbagai responden merupakan alokasi terbesar dari pendapatan yang diperoleh mengerucut pada pengeluaran rutin bulanan untuk kehidupan sehari-hari, membayar hutang yang bersifat konsumtif dan ada alokasi khusus yang dipergunakan untuk dana sosial berupa: zakat, infaq dan shodaqoh. Pola Tabungan dipergunakan untuk tujuan jangka pendek dan juga dialokasikan untuk dana darurat, dilakukan secara rutin dari penghasilan yang diperolehnya beberapa responden lainnya akan dilakukan ketika mendapatkan penghasilan diluar penghasilan rutinnya seperti lembur dan Gaji ke-13. Untuk Pola Investasi sama seperti pola tabungan. Instrumen yang dipergunakan beragam dengan mengharapkan keuntungan dari kenaikan instrumen seperti emas ataupun pasif income yang diperoleh dari penyewaan properti atau kombinasi keuntungan dari kenaikan harga dan pembagian keuntungan seperti instrumen saham.

Dana darurat tidak disediakan secara khusus jika memerlukan dana tertentu akan diambilkan dari tabungan atau menjual investasi yang dimiliki dan biasanya hanya dipergunakan jika ada tambahan dana yang diperlukan untuk biaya pendidikan anggota keluar maupun keperluan mendesak lainnya. Mengingat sebagian besar responden berprofesi sebagai PNS maupun Karyawan BUMN yang kecil kemungkinannya untuk PHK dan telah ada kebijakan mengenai Dana Pensiun dan Asuransi kesehatan yang telah dimiliki oleh masing-masing responden.



Gambar 1. Pola Pengeluaran

Pengetahuan responden sangat beragam terkait pengelolaan keuangan ini diperoleh dari materi dalam pendidikan formal, sebagian diperoleh melalui peningkatan kapabilitas melalui literasi dan ada yang diperoleh dari ajaran keluarga yang dilakukan secara turun temurun. Hal yang perlu digaris bawahi adalah pola konsumsi, tabungan dan investasi karyawan beretnis Jawa sebagai berikut:

1. Konsumsi antara dialokasikan ke beberapa jenis pengeluaran untuk biaya rutin rumah tangga, pembayaran hutang, biaya pendidikan dan dana sosial termasuk sedekah dan zakat sebesar 68%.
2. Pola Tabungan sebesar 18% dan Investasi sebesar 14% dilakukan dengan dua cara: a. Dialokasikan secara rutin secara bulanan dari penghasilan yang diperoleh; b. Dilakukan jika memperoleh penghasilan tambahan diluar penghasilan rutinnya.
3. Untuk pola investasi ditempatkan pada instrumen yang telah dipahami dengan baik antara lain, Saham, Emas dan Properti, dan Deposito dengan harapan mendapatkan benefit dari kenaikan harga dari instrumen maupun dari return rutin yang dihasilkan dari instrumen.
4. Literasi keuangan diperoleh dari beragam sumber: a. Pendidikan Formal; b. Didikan Keluarga dan c. Otodidak dari Literatur.

Dana darurat tidak dialokasikan secara khusus karena telah mendapatkan fasilitas Asuransi Kesehatan dan Dana Pensiun dari perusahaan tempat bekerja.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa merujuk pada pepatah “nrimo ing pandum” yang dapat diartikan sebagai menerima pemberian Tuhan, menerima apa adanya juga bisa diartikan tidak terlalu ambisius dalam mengejar kekayaan sehingga diperoleh pola pengeluaran yang terfokus pada konsumsi sedangkan tabungan dan investasi sangat kecil dan tidak mengalokasi secara khusus Dana Darurat untuk etnis jawa yang berprofesi sebagai karyawan. Saran dari hasil simpulan ini untuk menuju pola pengelolaan keuangan yang sehat diperlukan perencanaan yang lebih aman lagi dengan mengalokasikan dana darurat dan memperbesar tabungan dan investasi walaupun kesehatan dan kehidupan pensiun pun telah dijamin oleh asuransi dan dana pensiun. Dan tentu perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi terkait dengan keterhubungan ini.

Daftar Pustaka

- Bande Ramudo, Roberto., Fernandez Grela, Manuel., Riveiro Garcia, Dolores., (2007) Consumption, Saving, Investment, and Unemployment. SVAR Tests of the Effects of Changes in the Consumption-Saving Pattern., Santiago.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Marcus, Alan J., (2018) Investment 11th Ed., McGraw-Hill Education, New York.
- Clason, George S. (2010). The Richest Man in Babylon. Megalodon Entertainment, LLC. Metairie, LA USA.
- Creswell, John W (2015). Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (5th ed). University of Nebraska, Lincoln.
- Joko, Agus. (2012). Pola Konsumsi Pola Investasi Dan Pola Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga. Media Mahardika 10 (2).
- Karya, Detri, Syamri Syamsuddin. (2016). Makro ekonomi Pengantar untuk Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiyosaki, Robert T. (2020). Rich Dad's Increase Your Financial IQ Kelola Uang Anda Lebih Cerdas . PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Susandini, Aprilia., Jannah, Miftahul. (2021). Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Pola Menabung Petani Garam dalam Personal Finance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Wiraraja. Vol:11 No.1.
- Spradley, James P. (1979) *The Ethnographic Interview*, Holt, Rinehart and Winston, Inc. USA.
- Waluyo, Indra Fikri Ardi & Marlina, Maria Assumpta Evi (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media AKuntansi dan Perpajakan Indonesia*, Volume 1 Number 1 September 2019, 53-74.
- Wulandari & Hakim, Luqman (2015). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, hasil Belajar Manajemen Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015 , 1-6